

Pemilihan Minat Karier Konsultan Pajak: Dengan Mempertimbangkan *Self Efficacy*, Pertimbangan Pasar Kerja, Dan Pengetahuan Perpajakan Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Dian Nuswantoro

Putri Rahma Adellia[✉], Enny Susilowati Mardjono, Anna Sumaryati, Purwantoro

^{1,2,3,4} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh *self efficacy*, pertimbangan pasar kerja, dan pengetahuan perpajakan terhadap minat berkarier mahasiswa Akuntansi Universitas Dian Nuswantoro sebagai konsultan pajak. Pada penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data primer. Pada penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data primer. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa Akuntansi Universitas Dian Nuswantoro angkatan 2023/2024 semester 2 yang menempuh mata kuliah Praktik Perpajakan dan Akuntansi Pengantar 2. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Analisis data pada penelitian ini menggunakan model analisis regresi linear berganda. Sampel yang didapatkan adalah 115 mahasiswa. Data dianalisis dengan menggunakan SPSS Statistics 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa Akuntansi untuk berkarier sebagai konsultan pajak. Sementara *self efficacy* dan pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa Akuntansi untuk berkarier sebagai konsultan pajak.

Kata Kunci : *Self Efficacy, Pertimbangan Pasar Kerja, Pengetahuan Perpajakan, Konsultan Pajak, Karier.*

Abstract

The purpose of this study is to determine and analyze how self-efficacy, job market considerations, and tax knowledge influence Dian Nuswantoro University Accounting students' career interest as tax consultants. In this research, the data source used is primary data. The data collection method was carried out by distributing questionnaires to Dian Nuswantoro University Accounting students class 2023/2024 semester 2 who were taking the Introductory Taxation and Accounting Practice course 2. The sampling technique used in this research used purposive sampling. Data analysis in this study used a multiple linear regression analysis model. The sample obtained was 115 students. Data were analyzed using SPSS Statistics 25. The research results show that job market considerations have an influence on Accounting students' interest in pursuing a career as a tax consultant. Meanwhile, self-efficacy and tax knowledge do not influence accounting students' interest in pursuing a career as a tax consultant.

Keywords : *Self Efficacy, Job Market Considerations, Tax Knowledge, Tax Consultant, Career.*

✉ Corresponding author : Email Address : putriadellia1109@gmail.com

PENDAHULUAN

Akuntansi merupakan jurusan dibidang ekonomi dan merupakan jurusan yang cukup diminati oleh banyak generasi muda saat ini. Terlebih lagi bagi lulusan akuntansi memiliki banyak pilihan untuk berkarier yang tersedia bagi mereka. Apalagi dengan banyaknya keputusan profesi bagi lulusan akuntansi, mereka bisa berpikir jauh sebelum memutuskan jurusan apa yang akan mereka pilih nantinya. Pemilihan karier yang cocok dengan minat serta kemampuan diri adalah tahapan awal yang termasuk ke dalam proses pembentukan karier seseorang (Anjani et al., 2023). Menentukan langkah awal dalam memilih karier merupakan momen krusial dalam perjalanan hidup seseorang. Oleh karena itu, karier memiliki peran yang signifikan sebagai fondasi dan tujuan utama kehidupan seseorang (Rahmawati et al., 2022). Salah satu bidang yang menarik dalam akuntansi adalah perpajakan, yang mencakup berbagai profesi termasuk menjadi konsultan pajak. Karier dibidang perpajakan menawarkan peluang besar bagi para lulusan akuntansi, karena masih banyak permintaan untuk profesi dibidang ini.

Profesi ini memiliki daya tarik yang signifikan dan dapat menjadi opsi menarik untuk berkarier. Karena pajak merupakan aspek penting dalam penerimaan negara yang bersifat memaksa untuk keperluan negara yang diatur dalam undang-undang yang berlaku. Tidak diragukan lagi bahwa pajak memiliki peran sentral dalam menghasilkan pendapatan bagi negara, yang nantinya akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan keuangan negara dan mendukung berbagai kegiatan pemerintahan. Dengan begitu secara jelas dapat disebutkan bahwa pajak merupakan pemasukan penting untuk keperluan negara guna pembiayaan penyelenggaraan negara, pembangunan nasional, serta peningkatan kesejahteraan sosial bagi masyarakat (Rahmawati et al., 2022).

Meskipun peluang karier dibidang perpajakan sangat besar dan cukup menarik, tetapi pada kenyataannya karier dibidang perpajakan ini masih kurang diminati oleh mahasiswa lulusan akuntansi (Koa & Mutia, 2021). Untuk banyaknya konsultan pajak di Indonesia yang menjadi bagian dalam Ikatan Konsultan Pajak Indonesia (IKPI) juga masih terbilang sedikit. Pada bulan Maret 2023, tercatat sekitar 6.685 orang konsultan pajak yang telah mendapatkan sertifikasi di Indonesia (www.ikpi.or.id). Jumlah ini terbilang rendah daripada wajib pajak yang mencapai 28 juta. Dengan perbandingan yang jauh inilah, kesempatan kerja masih sangat besar untuk konsultan pajak di Indonesia. Sehingga hal ini mempengaruhi pilihan karir mahasiswa Akuntansi memilih karir konsultan pajak.

Dengan jumlah tersebut, jelas masih sangat dibutuhkan tenaga manusia yang memiliki keahlian dibidang perpajakan. Peluang karier konsultan pajak sangat menjanjikan bagi lulusan akuntansi, mengingat permintaan akan keahlian ini masih tinggi, sementara minat untuk memasuki bidang ini masih terbatas. Padahal profesi ini tidak hanya diperlukan di sektor pemerintahan saja tetapi juga bagi pihak atau sektor swasta yang membutuhkan tenaga kerja dibidang akuntansi perpajakan. Keberadaan profesi di bidang perpajakan menjadi krusial dalam memastikan kelancaran sistem perpajakan di Indonesia (Aji et al., 2022).

Namun, terlihat bahwa masih sedikit minat dari mahasiswa untuk meniti karier dibidang perpajakan termasuk menjadi konsultan pajak.

Masalah yang timbul akibat kompleksitas undang-undang perpajakan dan regulasi yang harus dipelajari dan diterapkan membuat pemenuhan kewajiban perpajakan menjadi tantangan. Banyaknya undang-undang perpajakan dan peraturan pelaksanaan yang harus dipahami dan dilaksanakan merupakan permasalahan yang membuat kewajiban perpajakan sulit untuk dilaksanakan. Kesulitan yang dialami oleh masyarakat tersebutlah yang dijumpai oleh konsultan pajak. Menurut PMK RI Nomor 111/PMK.03/2014 konsultan pajak adalah orang yang memberikan jasa konsultasi perpajakan kepada wajib pajak dalam rangka melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan (Nugraheni et al., 2020). Profesi ini memiliki peran untuk membantu wajib pajak mengurus segala hal yang berhubungan dengan pajak agar dapat melaksanakan kewajiban perpajakannya dengan baik. Dalam melaksanakan tugasnya, kualitas dan pengetahuan mengenai perpajakan dan juga profesi konsultan pajak merupakan hal yang sangat penting karena semakin berkualitas konsultan pajak tersebut maka akan lebih berkompeten dan percaya diri untuk menawarkan jasa konsultannya. Kualitas seorang individu tidak terlepas dari rangkaian pengetahuan, keterampilan, dan wawasan yang diperoleh melalui lembaga pendidikan (Rahmawati et al., 2022).

Proses perencanaan karier merupakan serangkaian langkah atau aktivitas yang dilakukan individu untuk mencapai tujuan karier sesuai dengan minat dan arah yang diinginkan, mencakup pemahaman diri, eksplorasi, pengambilan keputusan, dan persiapan untuk memasuki dunia kerja (Rahmawati et al., 2022). Perencanaan karier sangat penting bagi mahasiswa untuk mencapai kesuksesan dalam bidangnya dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Pentingnya memiliki keyakinan pada diri sendiri (*self-efficacy*) untuk mengenali kemampuan dan mengendalikan diri serta situasi sekitar juga ditekankan (Damayanti, 2020).

Besarnya peluang karir konsultan pajak tentunya mempengaruhi minat karir mahasiswa akuntansi itu sendiri. Meskipun banyak lulusan Akuntansi di Indonesia, jumlah mahasiswa yang memilih konsultan pajak sebagai karier setelah lulus relatif kecil (Hartiyah, 2021). Persepsi bahwa bidang perpajakan rumit dan persyaratan untuk menjadi konsultan pajak yang sulit menyebabkan mahasiswa merasa kurang yakin dengan kemampuannya. Namun, beberapa mahasiswa dari awal memang sudah ada ketertarikan terhadap karir menjadi konsultan pajak. Mahasiswa perlu mempersiapkan diri untuk kemampuan yang dibutuhkan dalam berbagai bidang tersebut karena setiap bidang menuntut keahlian yang berbeda. Untuk bersaing dalam profesi ini, selain tingkat kepercayaan diri yang tinggi, mahasiswa juga perlu memiliki pengetahuan mendalam tentang perpajakan (Rahmawati et al., 2022). Pendidikan di perguruan tinggi, khususnya melalui mata kuliah Perpajakan, memberikan dasar pengetahuan yang penting bagi mahasiswa Akuntansi. Pengetahuan ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan diri dan memperdalam pengetahuan tentang perpajakan, termasuk persyaratan profesi konsultan pajak (Rahmawati et al., 2022). Pertimbangan pasar kerja juga perlu dipertimbangkan dalam memilih karier.

Penelitian yang terinspirasi dari penelitian sebelumnya yang telah

dilakukan oleh (Rahmawati et al., 2022), mengenai bagaimana pengaruh *self efficacy*, pertimbangan pasar kerja, dan pengetahuan perpajakan terhadap minat memilih karier konsultan pajak pada mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self efficacy* dan pertimbangan pasar kerja memengaruhi minat mahasiswa Akuntansi untuk mengejar karier sebagai konsultan pajak, sementara pengetahuan perpajakan tidak memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa Akuntansi dalam memilih karier sebagai konsultan pajak. Penelitian serupa yang dilakukan oleh (Susanti & Robinson, 2024) membahas dampak *self efficacy*, pengetahuan perpajakan, pertimbangan pasar kerja, dan pengaruh orang tua terhadap minat mahasiswa Akuntansi untuk mengejar karier sebagai konsultan pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan, pertimbangan pasar kerja, dan pengaruh orang tua memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa Akuntansi untuk memilih karier sebagai konsultan pajak, sementara *self efficacy* tidak berpengaruh terhadap minat tersebut.



Gambar 1. Diagram Minat Memilih Karier Mahasiswa Akuntansi UDINUS

Hal ini didukung oleh hasil survei yang dilakukan pada mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh (Ariyani & Jaeni, 2022) dan (Dewi & Setiawanta, n.d.), dihasilkan bahwa sebanyak 11% mahasiswa memilih profesi konsultan pajak ketika lulus nanti, 35% memilih menjadi akuntan publik, 18% memilih profesi dibidang perpajakan lainnya, dan 36% memilih profesi lainnya seperti akuntan non publik, auditor, dan profesi bidang ekonomi lainnya.

Perbedaan dalam penelitian ini dibandingkan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya adalah penelitian ini dilakukan pada tahun 2024 dengan populasi dan sampel yang berbeda. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa/i jenjang S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Dian Nuswantoro. Sampel dalam penelitian ini akan menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria 1. Mahasiswa/i Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro angkatan 2023/2024, 2. Mahasiswa yang menempuh mata kuliah Praktik Perpajakan dan Akuntansi Pengantar 2, dengan jumlah sebanyak 120 mahasiswa/i.

Maka berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut dan juga fenomena mengenai masalah yang timbul akibat kompleksitas undang-undang perpajakan dan regulasi yang harus dipelajari dan diterapkan membuat

pemenuhan kewajiban perpajakan menjadi tantangan. Banyaknya undang-undang perpajakan dan peraturan pelaksanaan yang harus dipahami dan dilaksanakan merupakan permasalahan yang membuat kewajiban perpajakan sulit untuk dilaksanakan. menjadi sebuah inspirasi yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian serupa. Dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi suatu dorongan bagi mahasiswa lulusan akuntansi agar dapat mempertimbangkan untuk berkarier dibidang perpajakan dan mungkin akan dapat menjadikan acuan bagi pemerintah untuk dapat menciptakan solusi bagi kurangnya minat mahasiswa terhadap pilihan berkarier dibidang perpajakan, sehingga akan dapat meningkatkan jumlah pegawai pajak. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman mengenai bagaimana *self efficacy*, pertimbangan pasar kerja, dan pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karier konsultan pajak.

TINJAUAN TEORI

Theory Of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior merupakan teori yang dikemukakan oleh Ajzen (1991). TPB menjelaskan tentang penyebab timbulnya intensi berperilaku. Intensi seseorang dalam melakukan suatu perilaku dapat dipengaruhi oleh 3 determinan utama yakni sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Teori ini menyajikan sebuah kerangka pemahaman untuk menganalisis bagaimana seseorang memiliki sikap terhadap perilaku yang dilakukannya. Bahwa manusia akan berperilaku sesuai dengan akal sehat dengan mengambil informasi dan mempertimbangkan sebab akibat yang akan timbul dari tingkah laku tersebut (Adyagarini, 2020). Dengan menggunakan teori ini, kita dapat memprediksi minat atau ketertarikan seseorang dalam melakukan suatu perilaku. Dengan demikian, hal ini akan mempengaruhi minat mahasiswa dalam menentukan keinginan mereka untuk memilih karir konsultan pajak.

Self Efficacy

Efikasi diri, atau yang dikenal sebagai *self efficacy*, adalah keyakinan individu tentang kemampuan mereka sendiri yang memengaruhi kemampuan mereka dalam melakukan tindakan tertentu. Keyakinan ini dibentuk melalui pencapaian pribadi, proses pembelajaran, interaksi sosial, dan kondisi fisiologis. Saat memilih karier, mahasiswa yang telah menyelesaikan studinya cenderung memilih jalur karier yang dianggap memiliki dampak positif bagi diri mereka sendiri dan lingkungan sekitarnya (Rahmawati et al., 2022). *Self efficacy* adalah kepercayaan atau keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk merencanakan, menyelesaikan tugas, mencapai tujuan, menghasilkan sesuatu, dan melaksanakan langkah-langkah untuk mencapai tingkat keahlian tertentu (Febriani et al., 2021). Dengan *self efficacy* tentunya menuntut mahasiswa untuk memiliki kualitas diri yang baik.

Adapun indikator yang dapat digunakan untuk mengukur *self efficacy* pada penelitian ini, yaitu memiliki keyakinan dalam menentukan suatu hal, memiliki

usaha dalam mengatasi suatu hambatan, bertanggung jawab menyelesaikan tugas dalam kondisi apapun, dan memiliki keyakinan kuat untuk gigih mencapai tujuan.

Pertimbangan Pasar Kerja

Pasar kerja merupakan lokasi di mana seseorang bekerja. Sedangkan pertimbangan adalah pendapat mengenai kualitas atau baik dan buruknya suatu hal. Sehingga, pertimbangan pasar kerja merupakan pendapat individu mengenai kualitas atau baik dan buruknya tempat kerja tersebut (Anjani et al., 2023). Faktor pasar kerja, atau yang disebut juga sebagai *job market consideration*, merupakan pertimbangan penting bagi seseorang dalam memilih pekerjaan karena setiap pekerjaan menawarkan peluang dan kesempatan yang berbeda (Rahmawati et al., 2022). Pertimbangan pasar kerja menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan saat seseorang akan menentukan sebuah pekerjaan ataupun karier yang akan diambil nantinya (Rahmawan & Zirman, 2021). Adanya faktor-faktor ini berpotensi memengaruhi minat seseorang dalam memilih karier di bidang perpajakan dan menjadi konsultan pajak. Sebelum seseorang memutuskan untuk bekerja di bidang tersebut, mereka akan mempertimbangkan berbagai hal terkait dengan tempat kerja, seperti tingkat keamanan dalam bekerja, fleksibilitas karier, peluang kerja yang menjanjikan, kemungkinan promosi, dan faktor-faktor lainnya, sehingga membuat seseorang lebih siap dalam menghadapi hambatan-hambatan yang mungkin terjadi.

Adapun indikator penelitian yang dapat digunakan untuk mengukur pertimbangan pasar kerja yaitu keamanan kerja lebih terjamin, lapangan kerja yang ditawarkan mudah diketahui, prospek kerja yang menjanjikan, dan memperluas akses dan pengetahuan isu-isu dunia bisnis dan akuntansi.

Pengetahuan Perpajakan

Menurut KBBI, pengetahuan mencakup semua informasi yang diketahui, semua kecerdasan, atau semua yang diketahui tentang suatu subjek atau pelajaran. Pengetahuan merupakan hasil dari pemahaman manusia terhadap suatu hal atau hasil dari upaya manusia untuk memperoleh pemahaman tentang segala sesuatu. Pengetahuan pajak adalah informasi tentang perpajakan yang digunakan dalam keputusan dan pelaksanaan semua rencana terkait pajak (Anjani et al., 2023). Pengetahuan pajak penting diperlukan dan memiliki dampak terhadap keputusan mahasiswa untuk berkarier dibidang perpajakan, karena pengetahuan pajak berhubungan dengan wawasan dan penerapan seputar pajak yang nantinya akan digunakan saat bekerja. Mahasiswa jurusan Akuntansi bisa mendapatkan pemahaman dasar tentang profesi konsultan pajak melalui mata kuliah Perpajakan. Mata kuliah tersebut menyediakan pengetahuan tentang konsep dasar pajak, prinsip-prinsip perpajakan, regulasi perpajakan, serta gambaran mengenai profesi konsultan pajak, persyaratan untuk masuk ke dalam profesi tersebut, dan topik-topik lain yang relevan (Rahmawati et al., 2022).

Adapun indikator-indikator untuk mengukur pengetahuan perpajakan dalam penelitian yaitu pengetahuan mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP), sistem perpajakan yang berlaku, besarnya jumlah pajak

terutang, dan batas pelaporan SPT.

Minat Memilih Karier Konsultan Pajak

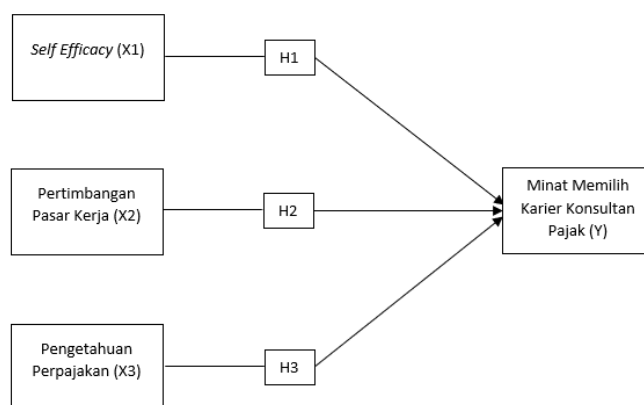
Minat adalah hal yang intrinsik dalam individu dan sangat terkait dengan sikap seseorang terhadap sesuatu karena adanya ketertarikan yang muncul secara alami, tanpa adanya tekanan dari luar. Ini melibatkan pengamatan, perbandingan, dan pertimbangan atas kebutuhan atau tujuan individu dengan kegembiraan dan semangat dalam melakukan aktivitas tersebut (Mafazah, 2020). Sementara itu, karier adalah serangkaian pengalaman kerja yang berkelanjutan dalam hidup seseorang, di mana mereka berharap untuk terus maju dan mencerminkan sikap serta perilaku tertentu (Anjani et al., 2023). Minat untuk berkarier dibidang perpajakan adalah dorongan keinginan pada mahasiswa untuk menentukan pilihan dalam berkarier dibidang perpajakan terutama menjadi konsultan pajak, dan memberikan perhatian lebih terhadap bidang dan segala sesuatu yang berkaitan dengan pajak terutama karier menjadi konsultan pajak.

Konsultan pajak merujuk kepada individu atau entitas yang menyediakan layanan konsultasi di bidang perpajakan kepada wajib pajak, sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku untuk memenuhi kewajiban perpajakan dan hak-hak wajib pajak. Peran profesi konsultan pajak sangat signifikan dalam proses pendapatan negara karena mereka berpartisipasi dalam memberikan pemahaman kepada wajib pajak mengenai aspek-aspek perpajakan. Karenanya, mahasiswa dituntut untuk memiliki keterampilan yang kompeten agar dapat bersaing dalam menjalani karier sebagai konsultan pajak (Rahmawati et al., 2022). Biasanya, minat mahasiswa dalam memilih karier dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengetahuan personal, lingkungan kerja di profesi tersebut, serta informasi dari berbagai sumber seperti keluarga, teman, dosen, serta bacaan seperti artikel atau berita yang mereka terima.

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur minat mahasiswa dalam memilih karier konsultan pajak adalah memiliki tujuan untuk menjadi konsultan pajak, berkeinginan menjadi seorang konsultan pajak yang berkompeten di bidangnya, mencari informasi terkait konsultan pajak, bersemangat untuk bertanya mengenai hal yang berkaitan dengan konsultan pajak, dan berusaha menggali dan menemukan banyak hal mengenai profesi konsultan pajak.

Kerangka Teori dan Hipotesis

Berdasarkan variabel pada penelitian, dapat dibuat kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Konseptual

Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Minat Mahasiswa/i Akuntansi dalam Memilih Karier Konsultan Pajak

Self efficacy adalah kepercayaan diri atau keyakinan yang memungkinkan seseorang untuk mengelola situasi dengan baik dan mencapai hasil-hasil yang bermanfaat dan bernilai positif (Adyagarini, 2020). *Self efficacy* adalah faktor penting dalam menentukan pilihan karier. Penting bagi mahasiswa untuk memahami kemampuan mereka sebelum memasuki pasar kerja (Safira, 2022). Ketika seseorang yakin bahwa mereka memiliki kemampuan untuk memahami, mengelola, dan menyelesaikan tugas dengan baik, ini mendorong motivasi mereka untuk mencapai tujuan. *Self efficacy* atau keyakinan dalam diri memainkan peran sentral dalam *Theory of Planned Behavior*. Ketika seseorang yakin bahwa mereka mampu untuk memahami, mengelola, dan memenuhi kewajiban dengan baik, hal itu cenderung memperkuat niat mereka untuk mencapai tujuan (Susanti & Robinson, 2024). Maka semakin tinggi keyakinan diri mahasiswa terhadap kemampuan yang dimiliki, semakin tinggi pula minatnya berkarir menjadi konsultan pajak.

Penelitian (Rahmawati et al., 2022) menyatakan bahwa *self efficacy* memengaruhi minat mahasiswa Akuntansi untuk memilih karier sebagai konsultan pajak. Temuan ini diperkuat oleh studi sebelumnya yang dilakukan oleh (Damayanti, 2020) dan (Febriani et al., 2021) yang menunjukkan bahwa minat mahasiswa Akuntansi dalam memilih karier sebagai konsultan pajak secara signifikan dipengaruhi oleh *self efficacy*. Hal ini menunjukkan bahwa keyakinan individu akan kemampuannya untuk mencapai tujuan akan memengaruhi ketertarikan mereka untuk mengejar karier sebagai konsultan pajak. Dengan demikian, dari pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa tingkat *self efficacy* dapat memengaruhi minat mahasiswa dalam memilih karier sebagai konsultan pajak.

H1: *Self efficacy* berpengaruh terhadap minat mahasiswa/i Akuntansi dalam memilih karier sebagai konsultan pajak

Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat Mahasiswa/i Akuntansi dalam Memilih Karier Konsultan Pajak

Pertimbangan pasar kerja merupakan suatu hal yang harus diperhatikan seseorang ketika akan menentukan pekerjaan ataupun karier yang akan diambilnya, tentunya juga dengan mempertimbangkan peluang kerja yang disediakan. Dalam situasi ini, mahasiswa akan mulai melakukan proses perencanaan untuk mempertimbangkan kondisi pasar kerja (Yulianti et al., 2022). Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi tentang karier yang akan dipilih, termasuk persaingan dalam dunia kerja, tingkat keamanan pekerjaan, fleksibilitas, serta peluang untuk promosi yang akan didapatkan, juga ini akan meningkatkan kesiapan seseorang dalam mengatasi tantangan-tantangan yang mungkin muncul dalam berbagai pekerjaan karena setiap pekerjaan menawarkan beragam peluang dan kesempatan. Hal ini sesuai dengan *Theory of Planned Behavior*, jika seseorang percaya bahwa kepatuhan perpajakan dapat berdampak pada peluang karier mereka, seperti memengaruhi reputasi profesional atau kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan atau proyek tertentu pertimbangan pasar kerja merujuk pada elemen yang memengaruhi keputusan seseorang dalam memilih jalur karir tertentu, yang biasanya dipengaruhi oleh peluang yang luas dan manfaat yang dapat diperoleh dari jalur karir tersebut (Damayanti & Kurniawan, 2023).

Penelitian (Rahmawati et al., 2022) menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja memberikan dampak positif terhadap minat mahasiswa untuk memilih karier sebagai konsultan pajak. Temuan ini juga mendapat dukungan dari penelitian sebelumnya oleh (Damayanti, 2020), (Anjani et al., 2023), (Yulianti et al., 2022), dan (Susanti & Robinson, 2024) dengan pernyataan yang sama. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pertimbangan pasar kerja memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa dalam memilih karier sebagai konsultan pajak.

H2: Pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa/i Akuntansi dalam memilih karier sebagai konsultan pajak

Pengaruh Pengetahuan Perpajakan terhadap Minat Mahasiswa/i Akuntansi dalam Memilih Karier Konsultan Pajak

Pengetahuan tentang perpajakan tidak hanya mencakup pemahaman konseptual, tetapi juga memerlukan keterampilan dan keahlian teknis dalam menghitung jumlah pajak yang harus dibayarkan. Seiring bertambahnya pemahaman tentang perpajakan, mahasiswa akan lebih mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi nyata, yang dapat meningkatkan minat mereka dalam memilih karier di bidang perpajakan seperti menjadi konsultan pajak (Rahmawati et al., 2022). *Theory of Planned Behavior* memiliki peran terhadap pengetahuan. Semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang peraturan perpajakan, semakin baik pemahaman mereka terhadap perpajakan (Susanti & Robinson, 2024). Hal ini merujuk pada seberapa percaya diri individu terhadap pengetahuan dan kemampuannya untuk memilih karier sebagai konsultan pajak. Jika mahasiswa memiliki pemahaman yang mendalam mengenai perpajakan, maka minat dan keinginan mereka untuk memilih berkarier dalam bidang perpajakan sebagai konsultan pajak juga akan meningkat (Anjani et al., 2023).

Penelitian (Putri & Andayani, 2021) menganggap bahwa pemahaman mahasiswa tentang perpajakan yang diperoleh selama studi dapat memengaruhi

ketertarikan individu dalam menetapkan pilihan karier. Penelitian tersebut juga diperkuat dengan penelitian (Agas, 2023), (Rahmawan & Zirman, 2021), dan (Susanti & Robinson, 2024) dengan pernyataan yang sama. Jika seseorang memiliki pemahaman tentang regulasi perpajakan, teknik perhitungan pajak yang tepat, dan proses pelaporan, itu akan memberikan gambaran tentang pekerjaan yang akan dilakukan oleh seorang konsultan pajak di masa depan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan perpajakan dapat memengaruhi minat mahasiswa untuk mengejar karier sebagai konsultan pajak.

H3: Pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap minat mahasiswa/i Akuntansi dalam memilih karier sebagai konsultan pajak

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah studi kuantitatif. Data primer dipilih sebagai jenis data yang akan digunakan. Pendekatan ini dipilih untuk menyelidiki dampak variabel independen yaitu *self efficacy*, pertimbangan pasar kerja, dan pengetahuan perpajakan terhadap variabel dependen yaitu minat memilih karier konsultan pajak.

Jenis dan Sumber Data

Data primer dipilih sebagai jenis data yang akan digunakan. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber datanya. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada reponden.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa/i jenjang S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Dian Nuswantoro angkatan 2023/2024 semester 2 sejumlah 120 mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini akan menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria: Mahasiswa yang menempuh mata kuliah Praktik Perpajakan dan Akuntansi Pengantar 2 sejumlah 120 mahasiswa, dengan kuesioner yang kembali karena tidak layak diolah (tidak diisi) sejumlah 5, sehingga kuesioner yang layak diolah sejumlah 115.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner. Data didapatkan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Pertanyaan dalam kuesioner akan diukur dengan skala likert 1-5, dimana (1) Sangat Tidak Setuju (STS), (2) Tidak Setuju (TS), (3) Netral (N), (4) Setuju (S), (5) Sangat Setuju (SS).

Metode Analisis Data

Data dianalisis menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang disajikan berikut dengan uji kelayakan data seperti uji validitas, uji realibilitas, dan uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji determinasi, uji t, dan uji F dengan menggunakan software *SPSS Statistics 25*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Kualitas Data

1. Hasil Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk mengetahui apakah kuesioner sebagai alat ukur variabel penelitian telah benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018). Data dapat dikatakan valid jika diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka diartikan bahwa butir instrumen tersebut valid. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dapat diartikan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid untuk digunakan dalam penelitian. Berikut ini adalah hasil Uji Validitas pada data dalam penelitian ini:

Variabel	Indikator	No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Self Efficacy	Memiliki keyakinan dalam menentukan suatu hal	X1.1	0,577	0,183	Valid
		X1.2	0,612	0,183	Valid
		X1.3	0,576	0,183	Valid
		X1.4	0,746	0,183	Valid
	Memiliki usaha dalam mengatasi suatu hambatan	X1.5	0,654	0,183	Valid
		X1.6	0,670	0,183	Valid
		X1.7	0,608	0,183	Valid
	Bertanggung jawab menyelesaikan tugas dalam kondisi apapun	X1.8	0,545	0,183	Valid
		X1.9	0,584	0,183	Valid
	Memiliki keyakinan kuat untuk gigih mencapai tujuan	X1.10	0,604	0,183	Valid
		X1.11	0,596	0,183	Valid
		X1.12	0,679	0,183	Valid
Pertimbangan Pasar Kerja	Keamanan kerja lebih terjamin	X2.1	0,684	0,183	Valid
		X2.2	0,500	0,183	Valid
		X2.3	0,483	0,183	Valid
	Lapangan kerja yang ditawarkan mudah diketahui	X2.4	0,718	0,183	Valid
		X2.5	0,612	0,183	Valid
		X2.6	0,615	0,183	Valid
	Prospek kerja yang menjanjikan	X2.7	0,531	0,183	Valid
		X2.8	0,679	0,183	Valid
	Memperluas akses dan pengetahuan isu-isu dunia bisnis dan Akuntansi	X2.9	0,622	0,183	Valid
		X2.10	0,498	0,183	Valid
		X2.11	0,683	0,183	Valid
		X2.12	0,648	0,183	Valid
Pengetahuan Perpajakan	Pengetahuan mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP)	X3.1	0,634	0,183	Valid
		X3.2	0,573	0,183	Valid
		X3.3	0,619	0,183	Valid
	Sistem perpajakan yang berlaku	X3.4	0,584	0,183	Valid
		X3.5	0,595	0,183	Valid
		X3.6	0,563	0,183	Valid
	Besarnya jumlah pajak terutang	X3.7	0,640	0,183	Valid
		X3.8	0,675	0,183	Valid
		X3.9	0,618	0,183	Valid
	Batas pelaporan SPT	X3.10	0,663	0,183	Valid
		X3.11	0,640	0,183	Valid
		X3.12	0,694	0,183	Valid
		Y.1	0,727	0,183	Valid

Minat Memilih Karier Konsultan Pajak	Memiliki tujuan untuk menjadi konsultan pajak	Y.2	0,735	0,183	Valid
	Berkeinginan menjadi seorang konsultan pajak yang berkompeten di bidangnya	Y.3	0,803	0,183	Valid
		Y.4	0,690	0,183	Valid
		Y.5	0,639	0,183	Valid
	Mencari informasi terkait konsultan pajak	Y.6	0,562	0,183	Valid
		Y.7	0,731	0,183	Valid
		Y.8	0,620	0,183	Valid
	Bersemangat untuk bertanya mengenai hal yang berkaitan dengan konsultan pajak	Y.9	0,623	0,183	Valid
		Y.10	0,507	0,183	Valid
	Berusaha menjadi konsultan pajak	Y.11	0,748	0,183	Valid
		Y.12	0,458	0,183	Valid

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab pernyataan yang disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu pernyataan dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban responden stabil atau konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018). Pengujian reliabilitas menunjukkan derajat konsistensi atau dikatakan reliabel jika nilai koefisien *alpha* (α) di atas atau sama dengan 0,70 untuk setiap masing-masing butir pernyataan kuesioner. Hasil Uji Reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Variabel	Cronbach's Alpha Hitung	Cronbach's Alpha Disyaratkan	Keterangan
<i>Self Efficacy</i>	0,856	>0,70	Reliabel
Pertimbangan Pasar Kerja	0,845	>0,70	Reliabel
Pengetahuan Perpajakan	0,858	>0,70	Reliabel
Minat Memilih Karier Konsultan Pajak	0,880	>0,70	Reliabel

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Analisis Statistik Deskriptif

Data Analisis Deskriptif pada penelitian ini diambil dari mahasiswa/i Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro angkatan 2023/2024 sebanyak 115 responden. Analisis dalam penelitian ini menggunakan nilai maksimum, minimum, mean (rata-rata), dan standar deviasi atas jawaban responden dari tiap variabel. Penilaian Analisis Statistik Deskriptif memberikan penilaian mengenai tinggi rendahnya minat berkarier sebagai konsultan pajak terhadap keseluruhan variabel penelitian. Hasil analisis deskriptif variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	115	34	60	48.39	5.394
X2	115	29	57	44.09	5.420
X3	115	37	60	46.98	5.282
Y	115	30	57	43.37	5.771

Valid N (listwise)	115				
--------------------	-----	--	--	--	--

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif

Dari hasil analisis data tabel di atas, maka dapat ditarik kesimpulan untuk deskripsi masing-masing variabel penelitian. Variabel *self efficacy* (X1) pada penelitian ini memperoleh nilai minimum sebesar 34, nilai maksimum sebesar 60, dan nilai mean yang merupakan nilai rata-rata yaitu sebesar 48,39. Sedangkan untuk standar deviasi sebesar 5,394 yang memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel *self efficacy* adalah sebesar 5,394 dari 115 responden. Variabel pertimbangan pasar kerja (X2) pada penelitian ini memperoleh nilai minimum sebesar 29, nilai maksimum sebesar 57, dan nilai mean yang merupakan nilai rata-rata yaitu sebesar 44,09. Sedangkan untuk standar deviasi sebesar 5,420 yang memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel pertimbangan pasar kerja adalah sebesar 5,420 dari 115 responden. Variabel pengetahuan perpajakan (X3) pada penelitian ini memperoleh nilai minimum sebesar 37, nilai maksimum sebesar 60, dan nilai mean yang merupakan nilai rata-rata yaitu sebesar 46,98. Sedangkan untuk standar deviasi sebesar 5,282 yang memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel pengetahuan perpajakan adalah sebesar 5,282 dari 115 responden. Variabel minat memilih karier Konsultan Pajak (Y) pada penelitian ini memperoleh nilai minimum sebesar 30, nilai maksimum sebesar 57, dan nilai mean yang merupakan nilai rata-rata yaitu sebesar 43,37. Sedangkan untuk standar deviasi sebesar 5,771 yang memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel minat memilih karier Konsultan Pajak adalah sebesar 5,771 dari 115 responden.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal. Uji normalitas ini menggunakan uji statistik *Kolmogorov Smirnov Test* dengan mengukur nilai signifikasinsi Asymp Sig. yang di mana jika nilai Asymp Sig. > 0,05 maka distribusi variabel normal, tetapi jika nilai signifikansi lebih < 0,05 maka distribusi variabel tidak normal. Pada tabel berikut adalah hasil uji normalitas pada penelitian ini:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		115
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.73406145
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.055
	Negative	-.038
Test Statistic		.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
Monte Carlo Sig. (2-tailed) Sig.		.862 ^e

99% Confidence Interval	Lower Bound	.853
	Upper Bound	.871

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan perhitungan statistika Uji Normalitas dengan menggunakan program SPSS 25 dengan teknik *Kolmogorov Smirnov Test*, didapatkan hasil nilai Sig. > 0,05 yaitu 0,200. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual penelitian ini berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang ada dalam model regresi ditemukan adanya korelasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat multikolinearitas. Cara yang digunakan untuk menguji multikolinearitas yaitu melalui *tolerance value* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika *tolerance value* $\geq 0,10$ dan $VIF \leq 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	10.601	4.777		2.219	.028		
<i>Self Efficacy</i>	.145	.100	.136	1.449	.150	.692	1.444
Pertimbangan Pasar Kerja	.415	.105	.390	3.944	.000	.620	1.614
Pengetahuan Perpajakan	.158	.109	.145	1.454	.149	.610	1.639

a. Dependent Variable: Minat Memilih Karier Konsultan Pajak

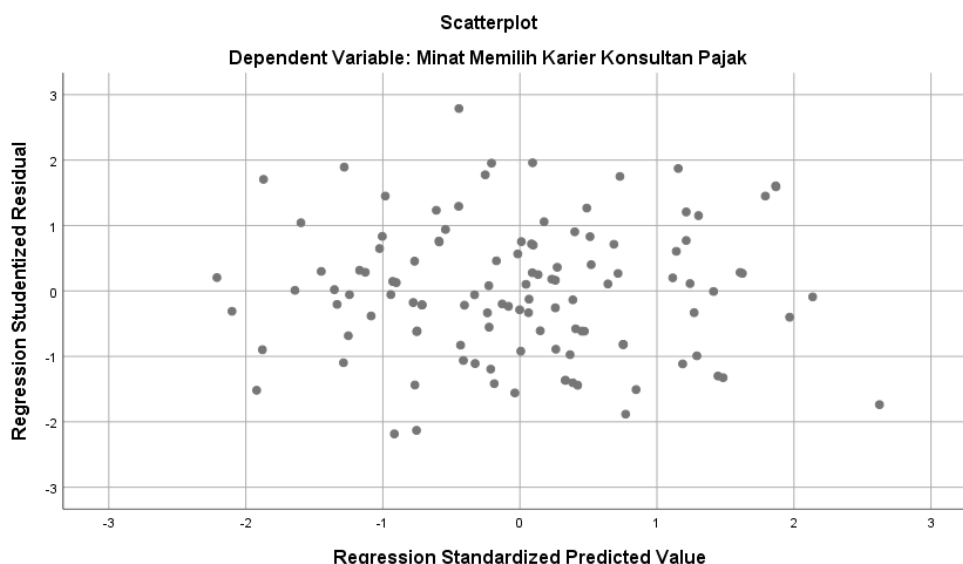
Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, variabel-variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai $VIF \leq 10$. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa seluruh variabel independen pada penelitian ini tidak memiliki gejala adanya multikolinearitas dan dapat digunakan untuk analisis berikutnya.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau

tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini menggunakan metode *scatterplots*, yaitu memerhatikan plots dari sebaran residual dan variabel yang diprediksikan. Tabel di bawah ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini:



Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil Uji Heteroskedastisitas di atas, *scatterplots* terlihat acak dan tidak terlihat membentuk pola. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi dalam penelitian ini dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Hasil Uji Hipotesis

1. Model Regresi Linear Berganda

Metode Analisis Regresi Linear Berganda bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel *self efficacy*, pertimbangan pasar kerja, dan pengetahuan perpajakan terhadap minat memilih karier Konsultan Pajak. Model regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10.601	4.777		2.219	.028
<i>Self Efficacy</i> (X1)	.145	.100	.136	1.449	.150
Pertimbangan Pasar Kerja (X2)	.415	.105	.390	3.944	.000
Pengetahuan Perpajakan (X3)	.158	.109	.145	1.454	.149

a. Dependent Variable: Minat Memilih Karier Konsultan Pajak (Y)

Tabel 7. Model Regresi Linear Berganda

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:
 $Y = 10,601 + 0,145X_1 + 0,415X_2 + 0,158X_3$

2. Uji F

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama – sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1242.029	3	414.010	17.987	.000 ^b
	Residual	2554.893	111	23.017		
	Total	3796.922	114			

a. Dependent Variable: Minat Memilih Karier Konsultan Pajak (Y)

b. Predictors: (Constant), Pengetahuan Perpajakan (X3), *Self Efficacy* (X1), Pertimbangan Pasar Kerja (X2)

Tabel 8. Hasil Uji F

Untuk perhitungan F tabel di atas adalah sebagai berikut:

$$F_{tabel} = (k ; n - k)$$

$$F_{tabel} = (3 ; 115 - 3)$$

$$F_{tabel} = (3 ; 112)$$

n = ukuran sampel atau jumlah sampel responden

k = jumlah variabel independen (X)

Dari hasil uji diatas F test didapatkan nilai F hitung sebesar 17,987 dengan nilai signifikansi 0,000. Sehingga dapat diketahui bahwa F hitung sebesar 17,987 > F tabel 2,69 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa *Self Efficacy* (X1), Pertimbangan Pasar Kerja (X2), dan Pengetahuan Perpajakan (X3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Minat Memilih Karier Konsultan Pajak (Y).

3. Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen yaitu *self efficacy*, pertimbangan pasar kerja, dan pengetahuan perpajakan secara individual dalam menerangkan variabel dependen yaitu minat memilih karier konsultan pajak dengan dasar pengambilan keputusan uji t yaitu, apabila nilai sig. dari t statistik $\leq 0,05$ atau t hitung > t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima begitu juga sebaliknya. Untuk perhitungan t tabel adalah sebagai berikut:

$$t_{tabel} = t \left(\frac{\alpha}{2} ; n - k - 1 \right)$$

$$t_{tabel} = t \left(\frac{0,05}{2} ; 115 - 3 - 1 \right)$$

$$t_{tabel} = t (0,025 ; 111)$$

$$t_{tabel} = 1,983$$

α = tingkat kepercayaan (0,05)

n = ukuran sampel atau jumlah sampel responden

k = jumlah variabel independen (X)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

Hipotesis		t	Sig.	Kesimpulan
H1	<i>Self Efficacy</i>	1.449	.150	Ditolak
H2	Pertimbangan Pasar Kerja	3.944	.000	Diterima
H3	Pengetahuan Perpajakan	1.454	.149	Ditolak

Tabel 9. Hasil Uji t

4. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan pengaruh variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai dari *Adjusted R2* antara 0 sampai 1, apabila *Adjusted R2* = 1 artinya terdapat hubungan yang sempurna antar variabel independen terhadap variabel dependen. Karena semakin mendekati angka satu, maka hubungan variabel independen dan variabel dependen tersebut semakin kuat. Koefisien determinasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.572 ^a	.327	.309	4.798

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Perpajakan, Self Efficacy, Pertimbangan Pasar Kerja

Tabel 10. Koefisien Determinasi

Dari tabel di atas, diketahui bahwa nilai *Adjusted R2* adalah 0,309 atau 30,9%. Hal ini menandakan bahwa variabel independen (*self efficacy*, pertimbangan pasar kerja, dan pengetahuan perpajakan) mampu memengaruhi variabel dependen (minat memilih karier konsultan pajak) sebesar 32,7%.

Pengaruh Self Efficacy terhadap Minat Mahasiswa/i Akuntansi dalam Memilih Karier Konsultan Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa H1 yaitu *self efficacy* tidak berpengaruh terhadap minat memilih karier konsultan pajak, maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak. Hal tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Damayanti & Kurniawan, 2023) dan (Susanti & Robinson, 2024). *Self efficacy* sendiri merupakan rasa percaya diri atau keyakinan yang dimiliki seseorang sehingga dapat mengendalikan suatu situasi dan menghasilkan berbagai hasil yang bernilai positif dan bermanfaat.

Karena dengan adanya *self efficacy* dalam diri mahasiswa dapat memengaruhi minatnya dalam memilih karier yang ia yakini. Jika *self efficacy* yang dimiliki kuat sebagai konsultan pajak, maka akan memiliki usaha untuk terus mengatasi kondisi yang menghambat diri serta mendorong diri untuk gigih mencapai tujuan yang diinginkan yaitu berkarier sebagai konsultan pajak. Dalam teori TPB digambarkan bahwa mahasiswa perlu memiliki *self efficacy* yang dapat mempengaruhi mereka dalam melakukan suatu tindakan tertentu, *self efficacy* merupakan salah satu aspek yang berperan penting bagi seseorang dalam menentukan pilihan kariernya. Namun, dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *self efficacy* mahasiswa akuntansi tidak berpengaruh terhadap minat karirnya untuk menjadi konsultan pajak. Karena ada atau tidak adanya *self efficacy* tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk memilih karier konsultan pajak karena minat mahasiswa melihat pada faktor lain seperti pertimbangan pasar kerja.

Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat Mahasiswa/i Akuntansi dalam Memilih Karier Konsultan Pajak

Hasil penelitian mengenai hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “Pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa/i Akuntansi dalam memilih karier sebagai konsultan pajak” diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati et al., 2022), (Damayanti, 2020), (Susanti & Robinson, 2024) dan (Yulianti et al., 2022) yang menemukan hasil bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa Akuntansi dalam berkarier sebagai konsultan pajak. Pertimbangan pasar kerja sendiri merupakan hal yang perlu dipertimbangkan oleh seseorang dalam memilih sebuah pekerjaan yang akan membuat seseorang lebih siap dalam menghadapi hambatan-hambatan yang mungkin terjadi. Hal tersebut didukung oleh teori TPB yang merupakan keputusan seorang individu untuk memulai atau merencanakan suatu kegiatan tertentu untuk menunjang pencapaian di masa depan. Dengan ditentukannya tujuan maka mahasiswa akan merencanakan apa yang akan ia lakukan untuk mencapai masa depannya. Dan dalam hal ini jika seseorang percaya bahwa kepatuhan perpajakan dapat berdampak pada peluang karier mereka, mahasiswa akan mulai merencanakan untuk melakukan pertimbangan pasar kerja untuk mengetahui mengenai profesi tersebut seperti persaingan pekerjaan, keamanan kerja, fleksibilitas karier, dan juga kesempatan untuk mendapatkan promosi dalam suatu profesi khususnya konsultan pajak.

Pengaruh Pengetahuan Perpajakan terhadap Minat Mahasiswa/i Akuntansi dalam Memilih Karier Konsultas Pajak

Hasil pengujian yang dilakukan melalui signifikansi variabel pengetahuan perpajakan menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh terhadap minat memilih karier konsultan pajak pada mahasiswa/i Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta maka dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati et al., 2022) dan (Kosasi & Laturette, 2024) yang menemukan hasil bahwa pengetahuan tentang pajak tidak berpengaruh terhadap pilihan berkarier di bidang perpajakan. Dalam penelitian

tersebut menyatakan bahwa ketika mahasiswa memiliki pengetahuan di bidang perpajakan maka mahasiswa tersebut akan memiliki gambaran tentang hal yang harus dikerjakan ketika memilih karier tersebut sehingga memungkinkan mahasiswa memilih karier di bidang tersebut, selaras dengan dua aspek pada teori TPB yakni mengacu pada seberapa yakin seorang individu dalam pengetahuan dan kemampuannya untuk menjadi penentu dalam memilih karier sebagai konsultan pajak. Dengan memiliki pengetahuan perpajakan mengenai sistem perpajakan dan tata cara menghitung pajak, mahasiswa akan memiliki suatu gambaran mengenai hal-hal yang akan dikerjakan sehingga mendorong mahasiswa untuk memilih berkarier sebagai konsultan pajak. Namun dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan mahasiswa terhadap minat memilih berkarier di bidang konsultan pajak tidak berpengaruh yang dapat disebabkan karena adanya perbedaan antara kebutuhan dan ketertarikan dari individu itu sendiri bukan karena pengetahuan tentang perpajakan. Sehingga dapat disimpulkan meskipun mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro memiliki pengetahuan perpajakan dengan baik, namun tidak semua mahasiswa tersebut memiliki ketertarikan untuk berkarier sebagai konsultan pajak.

SIMPULAN

Dari hasil pengujian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *self efficacy* tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro dalam memilih karier sebagai konsultan pajak. Variabel pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro dalam memilih karier sebagai konsultan pajak. Variabel pengetahuan perpajakan dinyatakan tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro dalam memilih karier sebagai konsultan pajak.

Referensi :

- Adyagarini, V. S. (2020). *Pengaruh motivasi, self efficacy, dan pemahaman pada peraturan menteri keuangan no. 111/PMK.03/2014 terhadap minat berkarir mahasiswa akuntansi sebagai konsultan pajak*. 111, 12–26.
- Agas, Y. (2023). Persepsi, Motivasi dan Pengetahuan perpajakan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Sebagai Konsultan Pajak. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.55587/jla.v3i1.87>
- Aji, A. W., Ayem, S., & Ratrisna, Y. R. C. T. (2022). PENGARUH PERSEPSI KARIR, PERTIMBANGAN PASAR KERJA, DAN PENGHARGAAN FINANSIAL TERHADAP MINAT BERKARIR DI BIDANG PERPAJAKAN. 13(April), 89–97.
- Anjani, Y., Sukartini, & Djefris, D. (2023). *Pengaruh Pengetahuan Pajak, Penghargaan Finansial, Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Untuk Berkarir Dibidang Perpajakan*. 2(1), 91–102.
- Ariyani, M., & Jaeni. (2022). *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik*. 6, 234–246.
- Damayanti, K. (2020). pasar kerja, Nilai-Nilai sosial, dan Pengaruh orang tua terhadap Minat mahasiswa jurusan akuntansi untuk berkarir sebagai konsultan Pajak. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 53(9), 1689–1699.
- Damayanti, K., & Kurniawan, A. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Program Akuntansi Untuk Berkarir Sebagai Konsultan Pajak. *ECo-Buss*, 5(3), 921–934.

- <https://doi.org/10.32877/eb.v5i3.652>
- Dewi, I. F., & Setiawanta, Y. (n.d.). *PENGARUH PERSEPSI DAN MOTIVASI MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI YANG SEDANG MENGAMBIL SKRIPSI TERHADAP PEMINATAN KARIR DALAM BIDANG PERPAJAKAN*.
- Febriani, N., Lestari, T., & Rosyafah, S. (2021). Pengaruh Persepsi, Motivasi, Self Efficacy, Pengaruh Orang Tua terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi sebagai Konsultan Pajak. *EkoBis: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 2(1), 24–31. <https://doi.org/10.46821/ekobis.v2i1.209>
- Hartiyah, S. (2021). Faktor Determinan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pemilihan Karier Sebagai Konsultan Pajak (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Berbasis KeIslaman di Karesidenan Kedu). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 4(1), 55–66. <https://doi.org/10.32500/jematech.v4i1.1591>
- Koa, J. V. A. A., & Mutia, K. D. L. (2021). *Pengaruh persepsi, motivasi, minat, dan pengetahuan tentang pajak mahasiswa program studi akuntansi universitas nusa cendana terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan*. 9(2), 131–143.
- Kosasi, J., & Laturette, K. (2024). *Pengaruh Motivasi, Self-Efficacy, Prospek Kerja, Pengetahuan Perpajakan, Nilai Sosial, dan Persepsi terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi untuk Menjadi Konsultan Pajak*. 6(3), 946–960.
- Nugraheni, A. P., Sunaningsih, S. N., & Khabibah, N. A. (2020). Peran Konsultan Pajak Dalam Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 4(1), 49–58.
- Putri, D. R. W., & Andayani, S. (2021). *Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Di Bidang Pajak (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri (PTN) Di Jawa Timur)*. 1(1), 470–484.
- Rahmawan, M. A., & Zirman. (2021). *PENGARUH MOTIVASI EKONOMI, MOTIVASI KARIR, PENGETAHUAN PERPAJAKAN, DAN PERTIMBANGAN PASAR KERJA TERHADAP MINAT MAHASISWA AKUNTANSI BERKARIR DI BIDANG PERPAJAKAN*. 8, 1–15.
- Rahmawati, D., Pahala, I., & Utaminingtyas, T. H. (2022). Pengaruh Self Efficacy, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Minat Memilih Karir Konsultan Pajak Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 3(2), 479–497. <https://doi.org/10.21009/japa.0302.13>
- Safira, A. D. (2022). Pengaruh Self-Efficacy, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Nilai Nasionalisme terhadap Minat Mahasiswa jurusan Akuntansi untuk Berkarir sebagai Konsultan Pajal. *Skripsi*, 1–23.
- Susanti, D., & Robinson. (2024). Pengaruh Self Efficacy, Pengetahuan Perpajakan, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Pengaruh Orang Tua terhadap Minat Karir Mahasiswa Akuntansi menjadi Konsultan Pajak. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(4), 5359–5373. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i4.1059>
- Yulianti, V., Oktaviano, B., & Ristanti, D. (2022). *PENGHARGAAN FINANSIAL, PENGAKUAN PROFESIONAL, PERTIMBANGAN PASAR KERJA, DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP PEMILIHAN KARIR SEBAGAI KONSULTAN PAJAK PADA MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS PELITA BANGSA Vista*. 7(1), 60–74.